

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengukuran kinerja yang diterapkan oleh CV Angkringan Banyu Anget dengan metode Balanced Scorecard yang merupakan metode untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dari empat perspektif namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan dua perspektif yang ada dalam balanced scorecard, yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dan perspektif keuangan.

Setelah penulis mencoba mengukur kinerja CV Angkringan Banyu Anget dengan menggunakan dua perspektif dalam Balanced Scorecard, diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja CV Angkringan Banyu Anget dapat dinilai cukup baik. Hasil ini dapat dilihat dari nilai skor secara keseluruhan dari kedua perspektif yang diukur dalam Balanced Scorecard sebagai berikut:

1. Perspektif keuangan

Perspektif keuangan berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Pada perspektif keuangan CV Angkringan Banyu Anget juga dapat dinilai kurang baik. Itu ditandai dengan kenaikan yang dinilai dari hasil ROA, ROE, dan *Profit Margin* yang diperoleh tahun 2013 mengalami kenaikan 1% pada *profit margin* dan mengalami penurunan pada ROE dan ROA hingga 5%, baik dari

segi laba bersih dan total asset yang meningkat namun ROA dan ROE menurun, namun penurunan-penurunan yang terjadi pada aktiva tetap tidak terlalu besar karena diiringi peningkatan aktiva lancar. Sebaliknya *profit margin* perusahaan di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012.

2. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, sistem yang digunakan, dan prosedur yang diterapkan dalam perusahaan.

Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan nilai skor rata-rata yang diperoleh CV Angkringan Banyu Anget adalah 2.57, yang berarti bahwa kinerja CV Angkringan Banyu Anget sudah cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, namun kekurangan tersebut masih dapat ditutupi oleh kelebihan yang dimiliki CV Angkringan Banyu Anget dalam hal pembelajaran dan pertumbuhan misalnya dalam hal hubungan yang baik antar sesama rekan kerja, kebijakan perusahaan yang fleksibel, menjadikan karyawan lebih giat bekerja dan produktif sehingga meningkatkan penjualan yang berarti keuntungan perusahaan semakin meningkat.

3. Penilaian kinerja manajemen di Cafe Angkringan Banyu Anget secara keseluruhan menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis melihat adanya keterkaitan antara keduanya. Seperti dalam kasus Cafe Angkringan Banyu Anget, diketahui pentingnya

mengupayakan agar karyawan merasa puas dengan sistem kerja yang diterapkan di dalam perusahaan, misalnya saja dalam hal penggajian, hubungan antara pihak-pihak intern perusahaan menjadikan karyawan lebih giat bekerja dan produktif sehingga meningkatkan penjualan yang berarti keuntungan perusahaan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran penulis adalah:

1. Perspektif keuangan harus ada perbaikan antara lain pihak cafe Angkringan Banyu Anget dapat mengoptimalkan keseluruhan modal yang ditanamkan untuk memperoleh laba maka akan berdampak baik pada kemajuan cafe. Peningkatan ROE dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan menambah profit yaitu dengan cara meningkatkan profit margin, meningkatkan penjualan atau melakukan efisiensi biaya, dengan memaksimalkan modal pemegang saham, meningkatkan kewajiban atau mengurangi aktiva (yang tidak efektif).
2. Untuk perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yaitu agar karyawan *dibriefing* secara mendalam terkait sistem kerja yang dilakukan CV Angkringan Banyu Anget dan peninjauan ulang terhadap kenaikan gaji serta tunjangan-tunjangan yang diterapkan perusahaan.
3. Kinerja manajemen memperbaiki motivasi terhadap karyawannya dengan memberikan penghargaan pada karyawan yang berprestasi baik.